

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Jepang adalah salah satu negara maju di dunia, Jepang menjadi tujuan bagi para pencari kerja, khususnya dari negara-negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Memperoleh pekerjaan, mendapatkan penghasilan yang lebih baik dan mencari pengalaman hidup di negeri orang yang berbeda bahasa dan kebiasaannya merupakan suatu motivasi yang mendorong para *Kenshuusei* pergi jauh dari kampung halamannya. Adanya perbedaan-perbedaan tersebut telah membuat para *Kenshuusei* Indonesia di Jepang mencari strategi untuk bertahan hidup disana. (Priyadi, 2019:572)

Di era globalisasi saat ini, sangat memungkinkan bagi seseorang untuk berpindah dari satu negara ke negara lain, yang tentu saja memiliki latar belakang budaya yang sangat berbeda. Salah satu gerakan itu disebabkan oleh kerja sama internasional dalam bidang, politik, ekonomi, atau sosial budaya yang dilakukan satu negara dengan negara lain. Jepang merupakan negara yang memiliki hubungan kerja sama dengan banyak negara termasuk Indonesia. Kerja sama internasional yang dilakukan antara Indonesia dengan Jepang bertujuan untuk memajukan perekonomian kedua negara tersebut dan memperluas lapangan kerja. (Kirana, 2012: 2)

Menurut Dirjen Binalattas Kemenaker Bambang Satrio Lelono saat ini pemerintah Indonesia memang tengah fokus terhadap program peningkatan terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga Indonesia bisa percaya diri bisa membantu Jepang. Guna memutuskan langkah pengiriman Tenaga kerja Indonesia ke Jepang, Kementerian Tenaga Kerja (KEMENAKER) meminta agar negeri sakura tersebut segera merumuskan standar kebutuhan industri dinegaranya agar Indonesia bisa menyesuaikan kurikulum pelatihan di BLK (BALAI LATIHAN KERJA) yang sesuai dengan standar mereka. ¹

¹ IMCNews.ID . 18 Maret 2019. Indonesia Siapkan SDM Untuk Penuhi Kebutuhan Tenaga Kerja. <https://imcnews.id/indonesia-siapkan-sdm-untuk-penuhi-kebutuhan-tenaga-kerja-jepang> (diakses pada 27 Mei 2020)

Sebelum para *Kenshuusei* Indonesia diberangkatkan ke Jepang, biasanya, para *Kenshuusei* Indonesia harus mengikuti tahapan tes yang dilakukan seperti tes administrasi, tes Bahasa Jepang, tes matematika, dan tes ketahanan fisik yang terdiri dari lari 3 km, push up 35 kali, dan sit up 25 kali. Keseluruhan tes ini diakhiri dengan tes wawancara dan kesehatan. (Priyadi 2019:574)

Setiap negara pasti mempunyai peraturan terkait dengan kondisi kerja yaitu seperti jumlah jam kerja, hari libur, dan gaji jam lembur yang ditentukan oleh hukum, begitu juga di negara Jepang yang terkenal dengan budaya kerja kerasnya. Menurut *Ministry of Health, Labour and Welfare*, penentuan waktu jam kerja per hari ditetapkan tidak lebih dari 8 jam dan tidak lebih dari 40 jam per minggunya. Jam kerja ini adalah jam kerja resmi perusahaan yang memperkerjakan pegawainya lebih dari ini. Lalu untuk waktu istirahat yang harus diberikan oleh perusahaan setidaknya 45 menit bagi pegawainya yang bekerja lebih dari 6 jam atau kurang dari 8 jam. Jika pegawainya bekerja lebih dari 8 jam maka harus diberikan waktu istirahat sekurang-kurangnya selama 1 jam. Perusahaan harus memberikan waktu libur setidaknya satu hari dalam seminggu. Tentunya standar ini harus dipatuhi oleh perusahaan.²

Salah satu perusahaan Jepang yang paling diminati oleh para pekerja Indonesia adalah Toyota Motor Corporation (TMC). Toyota Motor Corporation (TMC) dianggap sebagai produsen otomotif mobil terbesar yang berasal dari negara Jepang. Toyota berkomitmen untuk tetap menjadi merek yang dapat diakui dunia internasional baik dari segi kualitas ataupun kuantitas. Namun, berbagai persaingan dan ekspansi membuat Toyota harus mampu mengembangkan dan menerapkan strategi baru dalam manajemen perusahaannya. Begitu juga halnya Ketika Toyota bersaing dengan produsen otomotif lain di China. Toyota mengerti bahwa berada di dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, berarti harus menemukan keseimbangan antara konsistensi perusahaan, strategi perusahaan dan kemampuan perusahaan

² Ministry of Health, Labour and Welfare .
https://www.mhlw.go.jp/stf/seisakunitsuite/bunya/koyou_roudou/roudoukijun/roudouzikan/ind ex.html (diakses pada 22/7/2020)

dalam menyesuaikan Tindakan untuk menghadapi tantangan baru yang ditimbulkan oleh keseluruhan tantangan lingkungan eksternal. Keunggulan Toyota dalam mencapai banyak prestasi pemasaran produk menjadi bukti yang cukup untuk memperlihatkan kapabilitas dan komitmen manajemen perusahaan Toyota dalam menerapkan Strategi-strateginya. (Putra, 2013: 1-2)

Perusahaan Toyota hadir dan dibentuk berdasarkan nilai-nilai yang seirama dengan kualitas dan keamanan yang maksimal ke mana pun setiap langkah petualangan konsumennya. Toyota sebagai produsen otomotif terpercaya di seluruh dunia yang telah memproduksi berbagai jenis mobil yang menjadikan kebanggaan bagi konsumennya. Hal ini disebabkan oleh totalitasnya untuk memberikan produk dengan kualitas yang terbaik serta memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan konsumennya. sehingga tidak heran jika Toyota menjadi market leader di kelas otomotif dunia dan Indonesia.³

Karyawan Toyota untuk menjadi *Kenshuusei* di Jepang biasanya, sebelum diberangkatkan ke Jepang *Kenshuusei* di Toyota akan dibekali oleh *Human Resource Departement* (HRD) di perusahaan tersebut tentang kehidupan di Jepang seperti cara membayar listrik, bayar gas, bayar internet, tes kesehatan, perbekalan obat-obatan, pakaian dingin dan juga di latih kemampuan bahasa jepang metode kursus dasar tentang hiragana dan katakana atau kiso 1 dan kiso 2 oleh yayasan vendor Toyota Tempatnya berada didana pensiun toyota gedung graha sera lantai 8 sunter Jakarta.

Banyak *Kenshuusei* yang susah menyesuaikan terhadap lingkungan baru khususnya di lingkungan tempat kerja. Kondisi yang susah menyesuaikan terhadap lingkungan budaya yang baru ini dari segi psikologis dipengaruhi oleh jarak yang jauh dari kampung halaman serta jauh dari keluarga dan kerabat. *Kenshuusei* yang baru memasuki dunia kerja pasti akan mengalami perubahan pada dirinya, baik karena lingkungan kerja, maupun budaya disekitarnya. Mereka harus beradaptasi dan bertemu orang-orang yang baru

³Toyota Astra Motor. 2020. "Informasi Profil Perusahaan Toyota Astra Motor".
<https://www.toyota.astra.co.id/corporate-information/profile/> (diakses pada 22/7/2020 pukul 19.57)

di sekitarnya dan harus membiasakan dengan adanya perubahan yang berbeda dan kebudayaan yang berbeda serta kamus bahasa yang berbeda dari yang sebelumnya. Begitu pun yang dirasakan sebagai *Kenshuusei* yang datang ke Jepang, maka penyesuaian diri pun harus di jalani dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendatang, dimana sebagai seorang pendatang yang datang ke Jepang harus menyesuaikan dengan lingkungan, bahasa dan masyarakat dalam hal kebudayaan. Semua itu harus memerlukan adaptasi yang baik dalam berkomunikasi dan iklim atau cuaca, dikarenakan memiliki banyak perbedaan.

Selain itu perbedaan agama juga menjadi tantangan tersendiri bagi *Kenshuusei* Indonesia khususnya yang beragama Islam ketika berada di negara yang mayoritas Nonmuslim. Terbatasnya tempat Beribadah membuat mereka terutama bagi laki-laki harus pergi ke kota besar untuk menjalankan sholat Jumat bahkan kadang para *Kenshuusei* ada juga yang tidak mengikuti sholat jumat dikarenakan waktu yang tidak sesuai dengan jam istirahat. Bukan hanya tempat beribadah saja para *Kenshuusei* pun sangat susah untuk mencari makanan yang Halal di lingkungan Jepang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang Masalah yang dihadapi *Kenshuusei* di Jepang (studi kasus *Kenshuusei* PT. Toyota Motor Corporation di Toyota Aichi).

1.2 Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama, oleh sebab itu penulis menemukan beberapa Penelitian yang relevan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Jurnal karya Ekky Pramulia Putra, Universitas Riau, tahun 2014 dengan judul “Strategi Toyota Motor Corporation dalam memperbaiki citra perusahaan di China pasca Recall tahun 2010-2012” dalam jurnal ini membahas tentang Strategi Toyota Motor Corporation sebagai produsen otomotif mobil terbesar yang berasal dari negara Jepang dalam meningkatkan penjualan dan citranya di China. Perbedaan penelitian karya Ekky Pramulya Putra dengan penulis adalah penelitian yang ditulis oleh penulis tentang masalah apa saja yang dihadapi para *kenshuusei* saat

menjadi *kenshuusei* Toyota Motor Corporation di Jepang sedangkan penelitian yang ditulis oleh Eky Pramulya Putra tentang strategi Toyota Motor Corporation sebagai produsen otomotif terbesar yang berasal dari negara Jepang dalam meningkatkan penjualannya.

2. Penelitian karya Muhammad Reza Rustam, Universitas Indonesia, dengan judul “*Kenshuusei* Indonesia pada sektor perikanan Jepang kondisi terkini dan permasalahan yang timbul karena kurangnya sosialisasi kebijakan Jepang” dalam penelitian ini membahas mekanisme proses pemagangan belum sepenuhnya transparan sejak keberangkatan hingga penempatan *kenshuusei* di Jepang, terutama yang berkaitan dengan sosialisasi JITCO yang belum merata atau meluas. Transparansi perihal kontrak kerja, upah kerja, hak dan kewajiban peserta magang juga tidak tersosialisasikan dengan baik dan tujuan dari alih teknologi belum tercapai secara maksimal. Perbedaan penelitian karya Muhammad Reza Rustam dengan penulis adalah penelitian yang ditulis oleh penulis tentang masalah apa saja yang dihadapi para *kenshuusei* saat menjadi *kenshuusei* Toyota Motor Corporation di Jepang sedangkan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Husni Rustam tentang membahas mekanisme proses pemagangan *kenshuusei* di Jepang terutama yang berkaitan dengan sosialisasi JITCO yang belum meluas.
3. Penelitian karya Muhammad Husni Rustam, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2014 dengan judul “Kualifikasi peserta, proses pelaksanaan dan profil bidang kerja pada program pemagangan ke Jepang bagi lulusan Smk Program Studi keahlian Teknik Mesin.” dalam penelitian ini membahas tentang kualifikasi peserta pada program pemagangan ke Jepang, proses pelaksanaan program pemagangan Jepang, dan profil bidang kerja bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan permesinan, dan pengolahan pelat logam pada bidang program pemagangan ke Jepang kerjasama Kemenakertrans Republik Indonesia dan IM Japan. Perbedaan penelitian karya Muhammad Husni Rustam dengan penulis adalah penelitian yang ditulis oleh penulis tentang masalah apa saja yang dihadapi para *kenshuusei* saat menjadi *kenshuusei*

Toyota Motor Corporation di Jepang sedangkan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Husni Rustam tentang kualifikasi peserta pada program pemagangan ke Jepang dan prosesnya apa saja serta profil bidangnya hanya bagi lulusan Smk permesinan dan pengolahan pelat logam.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis mengidentifikasi masalah Sebagai berikut:

1. Perbedaan Agama, jam kerja dan tempat beribadah juga menjadi tantangan tersendiri bagi *Kenshuusei* Indonesia khususnya yang beragama Islam ketika berada di negara yang mayoritas Nonmuslim.
2. Perbedaan Bahasa, dan kebiasaan hidup yang berbeda harus terbiasa, serta kamus bahasa di tempat kerja yang berbeda dari yang sebelumnya.
3. Banyak *Kenshuusei* yang susah menyesuaikan terhadap lingkungan baru khususnya di lingkungan Jepang. Kondisi yang susah menyesuaikan terhadap lingkungan budaya yang baru ini dari segi psikologis dipengaruhi oleh jarak yang jauh dari kampung halaman serta jauh dari keluarga dan kerabat

1.4 Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka adanya pembatasan masalah, yaitu bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Masalah yang dihadapi *Kenshuusei* di Jepang (studi kasus: *Kenshuusei* PT. Toyota Motor Corporation di Toyota Aichi).

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep adaptasi budaya *Kenshuusei* Indonesia dan Jepang.
2. Bagaimana hambatan adaptasi budaya antara *Kenshuusei* Indonesia dan Jepang.
3. Bagaimana *Kenshuusei* Toyota Motor Corporation di Jepang memecahkan masalah yang dihadapinya.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana caranya para *kenshuusei* Indonesia beradaptasi budaya di Jepang.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan adaptasi budaya para *kenshuusei* Indonesia di Jepang
3. Untuk mengetahui bagaimana *Kenshuusei* Toyota Motor Corporation di Jepang memecahkan masalah yang dihadapinya.

1.7 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mengacu pada fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data menggunakan angket yang ditujukan kepada 50 orang karyawan Toyota yang pernah menjadi *Kenshuusei* di Jepang dan juga penelitian ini Sumber data yang digunakan berasal dari buku-buku pustaka dan sumber media yang ada.

1.8 Landasan Teori

1.8.1. Adaptasi Budaya

Adaptasi adalah kemampuan atau kecenderungan makhluk hidup dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tersebut untuk dapat tetap hidup dengan baik, adaptasi juga bisa diartikan sebagai cara-cara yang dipakai oleh perantau untuk mengatasi rintangan-rintangan yang mereka hadapi dan untuk memperoleh keseimbangan-keseimbangan positif dengan kondisi latar belakang perantau. Sedangkan untuk budaya atau yang sering kita sebut dengan kebudayaan adalah suatu gaya hidup masyarakat yang secara turun temurun generasi ke generasi berikutnya. Selain definisi tersebut ada seseorang *professor of communication* universitas of Oklahoma yaitu Young Yun Kim memberikan definisi mengenai adaptasi budaya sebagai berikut adaptasi budaya memiliki arti proses jangka panjang yang dilakukan oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui pembelajaran dan pertukaran komunikatif hingga dirinya merasa nyaman di lingkungan yang baru.

William B. Gudykunst (2005) menjelaskan bahwa pada dasarnya setiap orang yang berada dalam lingkungan yang baru akan berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan baru tersebut untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam hal ini Guddykunst berpendapat bahwa setiap orang memiliki tingkat dan kadar yang berbeda dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya. Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan barunya itu disebutnya sebagai *mindfulness*. (Iqbal, 2014:66)

Mindfulness dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan budaya yang masih asing bagi dirinya. Proses adaptasi ini merupakan proses yang berlangsung terus menerus ibarat sebuah journey. Ketika seorang pendatang baru memasuki lingkungan yang baru, proses adaptasi berjalan dalam berbagai bentuknya. Mulai dari pikiran, gerak, dan perilaku sepanjang mereka terus berinteraksi dalam lingkungan baru tersebut. (Iqbal, 2014:67)

Gudykunts dan Kim (2003) menyatakan bahwa motivasi setiap orang untuk beradaptasi berbeda-beda. Kemampuan individu untuk berkomunikasi sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai budaya yang baru tergantung pada proses penyesuaian diri atau adaptasi mereka. Walaupun demikian, setiap orang harus menghadapi tantangan beradaptasi agar dapat bermanfaat bagi lingkungan barunya. Lebih lanjut Gudykunts dan Kim (2003) menegaskan bahwa setiap individu harus menjalani proses adaptasi di kala bertemu ataupun berinteraksi dengan lingkungan dan budaya yang berbeda dengannya (Utami, 2015: 181)

1.8.2 *Kenshuusei*

Kenshuusei dalam arti bahasa Indonesianya berarti peserta magang merupakan peserta yang ikut dalam pelatihan kerja yang diselenggarakan lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang atau jasa di perusahaan dalam rangka menguasai ketrampilan dan keahlian tertentu. Melihat dari penjelasan mengenai *Kenshuusei* menurut Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik Indonesia, nomor per.22/men/IX/2009, bab I maka penulis mengambil kesimpulan bahwa

Kenshuusei tersebut diharapkan dapat mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi serta budaya kerja di perusahaan penerima sehingga setelah pemegang pulang ke tanah air, dapat mengapresiasi ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya kerja di negara mereka masing-masing.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi penulis adalah, memberikan pengetahuan baru mengenai masalah yang dihadapi *Kenshuusei* di Jepang (studi kasus *Kenshuusei* PT. Toyota Motor Corporation di Toyota aichi)
2. Manfaat bagi pembaca adalah dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang proses Beradaptasi yang dilakukan peserta magang di Jepang.

1.10 Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “Masalah yang dihadapi *Kenshuusei* di Jepang (studi kasus *Kenshuusei* PT. Toyota Motor Corporation di Toyota Aichi)” Skripsi ini ditulis dengan cara mengelompokkan beberapa materi menjadi sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan penjabaran tentang Gambaran tentang nilai norma adat istiadat di lingkungan Jepang serta istilah-istilah Bahasa Jepang yang khusus digunakan didalam dunia kerja.

Bab III, merupakan bab berisi analisis hasil kuesioner tentang Masalah yang dihadapi *Kenshuusei* di Jepang (studi kasus *Kenshuusei* PT. Toyota Motor Corporation di Toyota Aichi).

Bab IV, merupakan kesimpulan dari penelitian.